

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok *home industry* pengolahan hasil perikanan di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Propinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai perencanaan, proses, hasil, jejaring kerja dan dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar yang dibina oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu.

2. Subyek Penelitian

Subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kelompok yaitu: (1) sumber informasi, yang merupakan responden atau warga belajar yang mengikuti pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan yang diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu berjumlah 16 orang warga belajar yang terdiri dari bapak, ibu, remaja putra dan putri; dan (2) sumber informan, yang merupakan sumber data lain yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian yang belum terungkap dari para responden dan sekaligus sebagai proses triangulasi data yang diberikan para responden, adapun yang termasuk

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam kelompok ini ialah penyelenggara, tutor/sumber belajar, pengelola dan keluarga para responden serta pengguna (*user*) jika responden bekerja dengan orang lain.

Pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Sugiyono (2010: 300) mengemukakan bahwa teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data/subyek penelitian dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu subyek penelitian yang dapat mengemukakan, menjelaskan, menyatakan, mendemonstrasikan, dan memperlihatkan berbagai kegiatan berkenaan dengan fokus penelitian dan aspek-aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini, terutama berkenaan dengan perencanaan, proses, hasil, jejaring kerja, dan dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* dalam meningkatkan pendapatan warga belajar di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu.

Jumlah subyek penelitian tidak ditentukan secara ketat, akan tetapi tergantung pada ketercapaian *redundancy* (ketuntasan atau kejenuhan data). Seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2010: 302) bahwa penentuan responden dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf "*redundancy*" (datanya telah jenuh, ditambah subyek lagi tidak memberikan informasi yang baru). Sehubungan dengan itu maka tidak semua warga belajar dijadikan subyek penelitian, melainkan dipilih secara *purposive*, yaitu hanya beberapa orang warga belajar yang telah mengikuti pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan yang diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu. Begitu

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

juga dengan kelompok sumber informan dipilih beberapa orang saja yaitu: penyelenggara, tutor/sumber belajar, dan pengelola Labsite Camar Bahari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak penyelenggara dan pengelola Labsite Camar Bahari tentang pelatihan, dengan alasan sulitnya menemui beberapa warga belajar karena kesibukan pekerjaan misalnya: nelayan yang pergi melaut selama beberapa hari atau pedagang keliling yang berjualan dari pagi hingga malam hari maka didapatkan enam orang warga belajar yang akan dijadikan subyek penelitian.

Selanjutnya peneliti mengadakan triangulasi, triangulasi dilakukan sebagai pelengkap informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau tambahan mengenai narasumber yang diteliti. Informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan perencanaan, proses, hasil, jejaring kerja dan dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan terhadap peningkatan pendapatan warga belajar. Adapun informan yang dimaksud di atas terdiri dari: satu orang penyelenggara, satu orang tutor/narasumber, dan satu orang pengelola, dan pengguna (*user*) apabila warga belajar bekerja dengan orang lain.

Spradley (1997: 61) mengemukakan tentang pemilihan sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- (1) cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan;
- (2) masih terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan;
- (3) mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi;
- (4) mereka tidak dikondisionalkan ataupun direkayasa dalam pemberian informasinya;
- dan (5) mereka siap memberi informasi dengan ragam pengalamannya.

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pemilihan subjek dalam penelitian untuk mendapatkan kemudahan dalam analisis dan mendapatkan hasil penelitian yang memungkinkan untuk membanding dan mengkontraskan. Penambahan sumber data atau informan dihentikan manakala datanya sudah jenuh. Jenuh maksudnya adalah apabila dari berbagai informan, baik yang lama maupun yang baru, tidak memberikan data yang baru lagi. Bila pemilihan informan benar-benar jatuh pada subyek yang sangat menguasai situasi sosial yang diteliti (obyek), maka tidak perlu tambahan banyak informan lagi. Jadi yang menjadi perhatian bagi peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya jumlah informan.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis fakta dan mendeskripsikan data tentang dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu. Pendekatan penelitian yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kasus. Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Nazir, 1988 dalam Ayi Olim, 1999: 107). Goetz dan Lecompte dalam Ayi Olim, (1999: 107) mengemukakan bahwa teknik studi kasus ini sangat bermanfaat untuk melakukan studi yang mendalam, intensif dari suatu

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

fenomena tertentu. Melalui studi kasus peneliti ingin meneliti latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit sosial yang diteliti. Hasil dari penelitian kasus merupakan generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga atau hal lainnya.

Metode kualitatif merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara meneliti langsung situasi yang sedang berlangsung secara wajar tanpa adanya intervensi dari peneliti, atau memanipulasi subjek penelitian sehingga diperoleh data deskriptif tentang perilaku manusia (Nasution, 2003).

Pendekatan kualitatif ini dianggap sesuai digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; dan 2) menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2011: 9-10).

Lebih lanjut Moloeng (2011: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan demikian metode kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mendalami fokus permasalahan yang diteliti.

Sementara Sugiyono (2011: 13) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berkaitan dengan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara *holistic* (utuh). Pokok kajiannya, baik sebuah organisasi atau individu tidak akan direduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.

Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono (2011: 15) selain memberikan definisi terhadap pendekatan kualitatif juga mengemukakan lima karakteristik penelitian kualitatif yakni sebagai berikut:

- (1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci;
- (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka;
- (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*;
- (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
- dan (5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Sedangkan Susan Stainback (2003) dalam Sugiyono (2011: 15-16) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Berdasarkan beberapa pengertian dan ciri-ciri penelitian kualitatif menurut para ahli, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian tentang dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, menafsirkan dan memberikan makna serta melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen berdasarkan temuan-temuan di lapangan secara obyektif, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Pemilihan pendekatan kualitatif ini disebabkan oleh beberapa alasan berikut ini:

1. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kasus yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang perencanaan, proses, hasil, jejaring kerja dan dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu.
3. Penelitian ini lebih menekankan pada makna yang terkandung dalam perencanaan, proses, hasil, jejaring kerja dan dampak pelatihan kecakapan

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data, adapun teknik yang dipergunakan yaitu: pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*) dan studi dokumentasi yang pelaksanaannya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observation*)

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2010: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *electron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Pengamatan (*Observation*) adalah upaya aktif peneliti mengumpulkan data dengan berbuat sesuatu, memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif di dalamnya. Guba dan Lincoln (1981: 191-193) dalam Moleong (2011: 174-175) menyatakan bahwa terdapat enam alasan mengapa pada penelitian kualitatif menggunakan teknik pengamatan (*observation*) untuk mengumpulkan data, yaitu: (1) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung; (2) teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pada keadaan sebenarnya; (3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data; (4) sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangankan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau *bias*; (5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit; dan (6) dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2010: 310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Lebih lanjut Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2010: 310-313) menjelaskan keempat klasifikasi observasi di atas sebagai berikut: (1) Observasi partisipasi adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya; (2) Observasi terus terang atau tersamar adalah dalam melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi; dan (3) Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat secara alamiah kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Pada saat observasi, peneliti memberikan kenyamanan kepada subyek penelitian untuk melakukan kegiatannya seperti biasa, sementara peneliti mengamati secara cermat berbagai sikap, perilaku, tanggapan dari subyek penelitian selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada saat observasi berlangsung peneliti mengamati dan mencatat tentang kejadian yang berlangsung sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti yaitu: (1) perencanaan pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan yang diselenggarakan oleh SKB Kota Bengkulu; (2) proses pembelajaran kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan yang dilakukan oleh warga belajar; (3) hasil pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan terhadap warga belajar; (4) jejaring kerja pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan; dan (5) dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan terhadap peningkatan pendapatan warga belajar.

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Wawancara (*Interview*)

Estenberg (2002) dalam Sugiyono (2010: 317) mendefinisikan wawancara (*interview*) sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara merupakan cara yang penting untuk memeriksa keakuratan data hasil observasi. Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Tujuan mewawancarai seseorang adalah untuk mengetahui apa yang ada dipikiran mereka, apa yang mereka pikirkan, atau bagaimana perasaan mereka tentang sesuatu hal, dikarenakan hal-hal tersebut tidak dapat diobservasi (Nasution, 2003).

Wawancara dilakukan langsung pada warga belajar, sumber belajar/tutor, penyelenggara, dan pengelola yang terlibat dalam kegiatan ini. Adapun data yang digali melalui wawancara meliputi: (1) perencanaan pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan; (2) proses pembelajaran kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan; (3) hasil pelatihan

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan; (4) jejaring kerja pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan; dan (5) dampak yang dirasakan dari pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan terhadap peningkatan pendapatan warga belajar.

3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2010: 329) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan dalam Sugiyono (2010: 329) menyatakan “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*”. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. “*Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*” (Bogdan dalam Sugiyono, 2010: 329). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. *Photographs provide strikingly*

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

descriptive data, are often used to understand the subjective and its product are frequently analyzed inductive (Bogdan dalam Sugiyono, 2010: 329-330).

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang dampak pelatihan pendidikan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan, data-data yang dikumpulkan meliputi: (1) profil kegiatan pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan; (2) data warga belajar pendidikan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan; dan (3) proses pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan; dan (4) hal-hal yang dianggap relevan untuk menunjang penelitian ini.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap memperoleh kredibilitas penelitian dan tahap pelaporan. Keempat tahapan tersebut akan diuraikan di bawah ini:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang akan diteliti. Tahap persiapan diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahap persiapan ini secara rinci meliputi: pemilihan topik penelitian, mengkaji literatur yang relevan, observasi lapangan sekaitan dengan topik tersebut, penyusunan proposal dan perizinan.

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sekaitan dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu: angket, pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara, *camera*, *tape recorder*. Peneliti mengamati dan mengikuti secara aktif jalannya kegiatan *home industry* pengolahan hasil perikanan dan mencatat serta mendokumentasikannya mulai dari proses, hasil, kemitraan usaha, kegiatan pemasaran sampai dengan pendapatan yang diperoleh warga belajar. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada subyek penelitian yaitu: warga belajar, penyelenggara, sumber belajar, tokoh masyarakat dan keluarga masing-masing warga belajar berkenaan dengan perencanaan, proses, hasil, jejaring kerja dan dampak pelatihan pendidikan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan terhadap peningkatan pendapatan warga belajar.

Studi dokumentasi dilakukan peneliti melalui dokumen yang dimiliki meliputi: profil kelurahan Malabro, profil penyelenggara, profil kelompok pendidikan kecakapan hidup Kelurahan Malabro, administrasi pembelajaran, administrasi kelompok, administrasi penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup dan foto-foto yang dimiliki kelompok *home industry* pengolahan hasil perikanan Kelurahan Malabro. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara terlibat secara aktif dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh warga

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

belajar baik pada saat pengolahan hasil perikanan, pengemasan produk maupun pemasaran.

Setelah data-data yang dibutuhkan peneliti terkumpul, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data dan informasi sesuai dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan, proses, hasil dan dampak pelatihan pendidikan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar Kelurahan Malabro Kota Bengkulu. Selanjutnya data-data hasil pengumpulan dari lapangan dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dan konsep-konsep dari beberapa ahli pendidikan yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudian disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihak-pihak yang terkait untuk lebih efektif dan efisiennya kegiatan pelatihan pendidikan kecakapan hidup *home industry* selanjutnya.

3. Tahap Memperoleh Kredibilitas Penelitian

Data-data yang diperoleh dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum dianalisis maka peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data yaitu meliputi:

a. Member Check

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang diperoleh selalu dicek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu subyek penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian dianggap selesai.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2010: 330).

Sugiyono (2010: 330) menambahkan bahwa triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan langsung pada pengelola, keluarga dari masing-masing warga belajar, pengguna (*user*), dan pemuka masyarakat Kelurahan Malabro, data yang dikumpulkan melalui teknik triangulasi ini meliputi: (1) perencanaan pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan; (2) proses pelatihan kecakapan hidup

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

home industry pengolahan hasil perikanan; (3) hasil pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan; (4) jejaring kerja pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan; dan (5) dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan terhadap peningkatan pendapatan warga belajar.

c. Kerahasiaan

Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh subyek penelitian, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data atau informasi yang diberikan oleh seorang responden tidak diperlihatkan kepada responden lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi, artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi responden yang terungkap dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti saja.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penulisan tesis, sebelum tesis ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya, maka terlebih dahulu *draft* tesis ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Masukan-masukan dan saran perbaikan dari dosen pembimbing sangat bermanfaat untuk menyempurnakan *draft* tesis. Setelah *draft* tesis dirasakan oleh dosen pembimbing layak untuk mengikuti ujian, maka peneliti diperbolehkan untuk mengikuti ujian tahap satu dan seterusnya tahap dua, setelah dinyatakan lulus

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

maka tesis ini pun akan dipublikasikan dalam jurnal dan dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa.

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2010: 334) menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sugiyono (2010: 337) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Nasution (1998) dalam Sugiyono (2011: 333) menyatakan bahwa analisis telah

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data penelitian kualitatif menyangkut analisis di lapangan maupun setelah data terkumpul serta interpretasi dari fenomena yang ada. Analisis data berkaitan erat dengan satuan dan kategorisasi yang analog dengan variabel dalam penelitian kuantitatif. Dari hasil analisis ini kemudian dikembangkan generalisasi dari penelitian yaitu mengangkat fenomena yang terorganisir menjadi suatu kebulatan hasil penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan berbagai kepustakaan dapat ditarik kesimpulan bahwa dasar analisis penelitian yaitu ditetapkannya satuan dan kategori (Moleong dalam Ayi Olim, 1999: 113). Satuan/unit atau satuan informasi adalah kebulatan dari kehidupan sosial, merupakan bagian terkecil yang mengandung makna bulat dan terlepas dari bagian lain, yang fungsinya untuk mendefinisikan kategori. Satuan bisa berbentuk kosa kata khusus yang dipergunakan subjek untuk membedakan setiap jenis kegiatan serta membedakan warga belajar pelatihan yang satu dengan lainnya maupun gaya berperan serta.

Satuan terbagi atas dua bagian yaitu tipe asli dan tipe hasil konstruksi analisis. Tipe asli atau emik yaitu perilaku sosial atau kebudayaan yang dilihat dari sudut pandangan dari dalam dan definisi perilaku manusia. Konsep ini

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

oleh Moleong (1989) dinyatakan perlunya terdapat kesepakatan antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Adapun tipe hasil konstruksi atau etic penjelasan mengenai kategori yang diberikan oleh pihak observer luar dalam upaya memberikan analisis terhadap penampilan fenomena yang unik (Goetz dan LeCompte (1984) dalam Ayi Olim (1999: 113). Kedua konsepsi ini dikenal pula dengan terminologi subjektifitas dan objektifitas sebagai konsep yang saling berkaitan karena selain setiap peneliti memperhatikan pernyataan-pernyataan yang diberikan pihak sasaran penelitian, juga harus mampu menempatkan diri seandainya ia menjadi pihak yang diteliti, yang tidak lepas dari sistem nilai, emosi, dan rasional.

Pada proses analisis terdapat beberapa langkah sesuai dengan konsepsi tiap-tiap ahli. Bogdan dan Biklen (1982) dalam Ayi Olim (1999: 114) membagi atas analisis lapangan dan analisis setelah data terkumpul. Sedangkan Goetz dan LeCompte (1984) dalam Ayi Olim (1999: 114) dengan langkah yang memiliki kemiripan memilahnya atas analisis pendahuluan dan lanjutan. Data yang berwujud dari hasil wawancara, catatan lapangan, artikel dari surat kabar, dokumen resmi dibagi menjadi unit kategori yang memudahkan untuk diolah lebih lanjut. Pemberian kode dari satuan-satuan yang diperoleh akan membantu pemilihan sifat yang sama untuk kepentingan analisis.

Langkah berikutnya dalam memperlakukan data lebih banyak bersifat pekerjaan seorang seniman dibanding dengan ilmuwan (Goetz dan LeCompte, 1984 dalam Ayi Olim 1999: 114). Langkah-langkah yang ditempuh dikenal dengan *theorizing*, yaitu proses kognisi untuk melakukan *diskoveri* atau

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

manipulasi abstrak dari kategori dan keterhubungan dari kategori tadi meliputi analisis, interpretasi dan membangun teori. Pada tahapan ini ditempuh pekerjaan persepsi, perbandingan, pengkontrasan, agregasi, pengorderan; membangun keterhubungan dan keterkaitan serta spekulasi (Goetz dan LeCompte, 1984 dalam Ayi Olim 1999: 114).

Persepsi adalah cara pandang bahwa semua fenomena/data adalah penting paling tidak pada awal penelitian. Hal ini sesuai dengan tugas peneliti untuk menguji setiap fenomena yang ada sebagai sesuatu yang bermakna. Perbandingan, pengkontrasan, agregasi, pengoderan berkaitan dengan tugas peneliti kualitatif sebagai dasar dalam melakukan studi yang berkaitan dengan budaya. Pertanyaan-pertanyaan yang selalu timbul antara lain apakah yang memiliki kemiripan satu dengan lainnya? Atau apa pula yang berbeda dengan lainnya?. Pemilihan data yang memiliki kemiripan satu dengan lainnya atau yang berbeda sangat penting dalam membangun taksonomi yang seharusnya diperoleh dari faktor-faktor yang memiliki keseringan timbul dalam proses penelitian. Dari hasil membangun taksonomi dibuat penyederhanaan (*aggregating*) yang kemudian dihubungkan ke dalam jaringan struktur yang sudah mapan (*ordering*), sebagai suatu teori implisit maupun eksplisit.

Tahapan penelitian kualitatif berikutnya yaitu membuat keterhubungan dari setiap kejadian baik asosiasi, perbedaan maupun sebab akibat satu penemuan dengan lainnya. Bagian ini memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian kuantitatif, terutama mengenai intensitas dari subjek penelitian dalam memberikan sumbangan pada keterhubungan hasil penelitian.

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bagian akhir dari proses analisis yaitu membuat spekulasi hasil penelitian, berupa membuat prakiraan hasil penelitian untuk cakupan yang lebih besar atau lebih dikenal dengan *probabilistic*. Pada tahapan ini dikembangkan konsep metafora, simulasi, dan analogi berupa perluasan hasil penelitian untuk skala yang lebih besar. Pada tahapan ini dikembangkan pula konsolidasi teori yang lebih dikenal dengan *grounded theory*. *Grounded Theory* yaitu teori yang berkembang sebagai hasil dari proses penelitian yang merupakan tahapan akhir dari proses penelitian serta aplikasinya (Goetz dan LeCompte, 1984 dalam Ayi Olim 1999: 115).

Pemahaman metode penelitian merupakan kunci untuk menghasilkan temuan penelitian yang berkelayakan. Hal ini berkaitan dengan hakekat data yang dikumpulkan, cara pengumpulan dan analisisnya. Penelitian kualitatif memerlukan dukungan metode yang mapan agar hasil penelitian memenuhi syarat kepercayaan, keteralihan dan ketergantungan serta kepastian. Melalui metode penelitian ini dapat dipahami substansi penelitian serta merta dengan hasil berupa *grounded theory* sebagai tujuan akhir proses penelitian dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis dari Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010: 337). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (meskipun ditambah sumber data lagi tidak akan memberikan informasi yang baru).

Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian

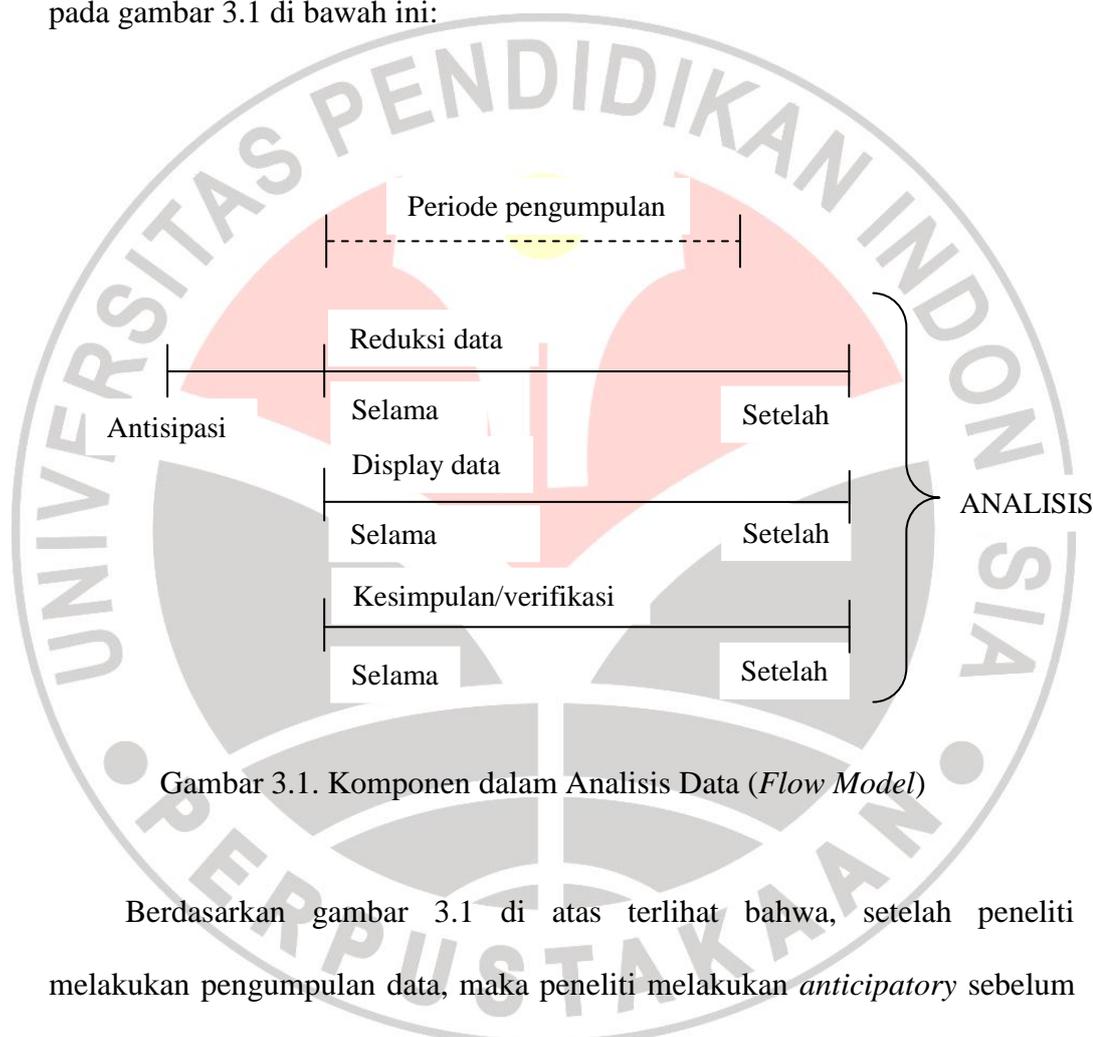
Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data (*Flow Model*)

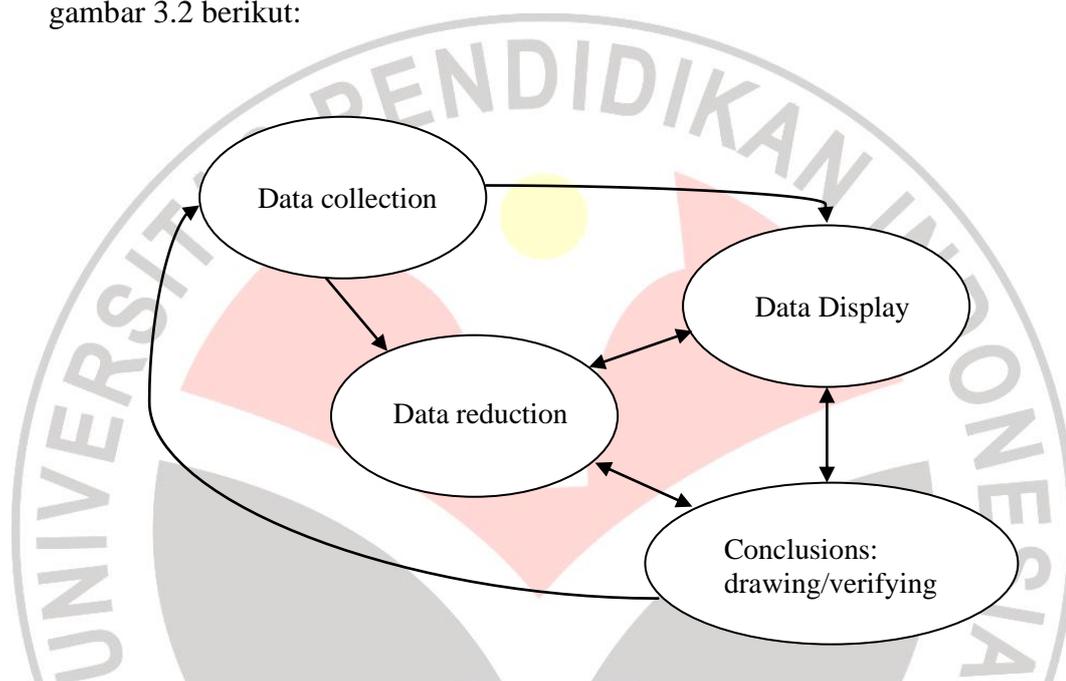
Berdasarkan gambar 3.1 di atas terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatory data reduction is occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research question, which data collection approaches to choose.*

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2010: 338).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010: 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Ditambahkan juga oleh Miles and Huberman selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010: 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu